

MENGAJAI MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM PUISI "ILUSI" KARYA HERI ISNAINI PADA BUKU MONTASE DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

Wiendy RerefDianty^a, Dea Puspitasari^b, Astry Meiranti^c

^a Fakultas pendidikan bahasa/ Jurusan prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, rerefreva017@gmail.com, IKIP Siliwangi

^b deapuspitasari126@gmail.com

^c meirantiastry@gmail.com

ABSTRAK

This study discusses the study of the meaning contained in the poem entitled "illusion" by Heri Isnaini. The purpose of this research is to find out the meaning contained in each word in the poem "illusion". This research is a descriptive research with a content analysis method. This study describes the study of the meaning contained in the poem "illusion". Content analysis methods, this is by using a semiotic approach. The semiotic approach is used to find out how the meaning contained in the "illusion" poem. The semiotics approach is an approach related to the field of signs, namely the understanding of a sign. In the sense of a sign, there are two things that are focused on, namely the shape of the sign commonly called a marker, with a stamp marker or one that is marked based on previous exposure. The data collection techniques used are read-notes techniques and data analysis techniques. After analysis of the data obtained One collection of "illusion" poems in general contains the results of semiotic research on the poem "Illusion" it can be seen that the poem states that the eye is likened to an illusion likened to a living inanimate object. The meaning contained in these arrays is defined as what we see is not entirely certain, in a land that looks empty alone there may be something we do not know. And loneliness is not the same as empty because loneliness is a feeling of its own that arises in a person's soul, while empty, it is an illusion in itself, there is nothing, there is only air that if it moves strongly can turn into wind. From the poem "illusion" it can be concluded that what we see is not necessarily certain.

Keywords: semiotics, poetry, meaning.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kajian makna yang terkandung dalam puisi yang berjudul "ilusi" karya heri isnaini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung disetiap kata pada puisi "ilusi". Penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif dengan metode analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan kajian makna yang terkandung dalam puisi "ilusi". Metode analisis isi, yaitu dengan menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika digunakan untuk mengetahui bagaimana makna yang terkandung didalam puisi "ilusi" tersebut. Pendekatan semiotika merupakan pendekatan yang berhubungan dengan lapangan tanda yaitu pengertian suatu tanda. Dalam pengertian tanda ada dua yang difokuskan yaitu bentuk tanda biasa disebut dengan penanda, dengan prangko penandanya atau yang ditandai berdasarkan pemaparan terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat dan teknik analisis data. Setelah dilakukan analisis data diperoleh Kesatu kumpulan puisi "ilusi" secara umum memuat Hasil penelitian semiotika pada puisi "Ilusi" dapat dilihat puisi tersebut menyatakan bahwa mata diibaratkan dengan ilusi diibaratkan dengan benda mati yang hidup. Makna yang terkandung dalam larik-larik tersebut didefinisikan sebagai yang kita lihat tidak sepenuhnya pasti, dalam tanah yang terlihat kosong saja mungkin terdapat suatu hal yang tidak kita tahu. Dan sepi tidak sama dengan kosong karena sepi adalah perasaan tersendiri yang muncul dalam jiwa seseorang, sedangkan kosong, ia adalah ilusi itu sendiri, tidak ada apa-apa, hanya ada udara yang jika bergerak bisa berubah menjadi angin. Dari puisi "ilusi" dapat disimpulkan bahwa yang kita lihat belum tentu pasti.

Kata Kunci: semiotika, ilusi, makna.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil pemikiran, perasaan, manusia yang membangkitkan daya imajinasi lebih umum dan bebas. Fiksi yang ada di dalam karya sastra berupa karangan ataupun pengalaman yang dapat dicurahkan pada suatu tulisan menggunakan bahasa yang menarik dan tidak baku. Menurut (Melati, Warisma, & Ismayani, 2019) Karya sastra merupakan suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan imajinasi dan didalamnya mengandung keindahan serta memiliki pemikiran yang tinggi. Puisi, salah satu dari bentuk fiksi, mengandung makna tersirat. Puisi dapat memotivasi para pencinta tulisan terutama para pembaca yang tertarik untuk mengetahui arti dari makna tersirat dari suatu puisi melalui analisis. Karya sastra banyak diminati para peneliti terutama pada analisis sebuah makna tersirat pada sebuah karya sastra.

Menurut Aminudin (City, Shalihah, & Primandika, 2018) puisi merupakan bagian dari karya sastra yang mengandung kata-kata indah, syarat akan makna. Bahasa sehari-hari tentu sangatlah berbeda dengan penggunaan bahasa yang digunakan dalam puisi, karena sebuah puisi sangat dipengaruhi oleh majas, rima, diksi dan irama. Penggunaan bahasanya lebih singkat dan penuh akan makna. Diksi yang digunakan mengandung banyak tafsiran dan pengertian. Puisi merupakan suatu karya sastra dengan menggunakan kata-kata sebagai penyampaiannya untuk menghasilkan daya imajinasi.

Pada artikel ini membahas sebuah kajian makna dalam puisi yang berjudul “ilusi” karya heri isnaini. Pembahasan terkait dengan setiap kata yang mempunyai sebuah makna yang terkandung didalam puisi tersebut.

Dalam puisi karya heri isnaini yang berjudul “ilusi” mengkaji makna yang terkandung didalam puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika.

Semiotika merupakan cabang dari ilmu yang berkaitan yang menyelidiki tanda dan semua hal yang berhubungan dengan tanda seperti proses dalam penggunaan tanda dan sitem dalam tanda (Semiotika, Tuan, Sapardi, & Damono, 1993). Mengenai analisis semiotika pada puisi karya heri isnaini yang berjudul “ilusi” yang memiliki pembahasan yang cukup kompleks dan menarik. Dengan menganalisis menggunakan kajian semiotika, peneliti juga dapat mengetahui makna tersirat dari puisi tersebut yang menjadi tanda dan penanda pada puisi yang berjudul “ilusi” karya Heri Isnaini.

Konsep yang akan dibahas dalam puisi ‘ilusi’ ini adalah konsep yang berkaitan dengan kehidupan yang penuh ilusi, yang dimana tidak seperti yang kita lihat tidak sepenuhnya pasti. Seperti contohnya pada penggalan puisi ‘ilusi’ pertama bahwa dalam tanah yang terlihat kosong saja mungkin terdapat sesuatu hal yang tidak kita tahu.

Dalam hal ini peneliti memilih puisi ‘ilusi’ untuk dijadikan bahan penelitian dengan fokus utama yang akan diteliti kajian makna yang terkandung didalam puisi tersebut. Oleh karena itu,peneliti mempelajari lebih lanjut dan melakukan kajian terhadap makna yang terkandung didalam puisi “ilusi” karya Heri isnaini. Seperti itulah artikel yang akan dibahas dalam puisi ‘ilusi’ ini, yang dimana akan dikaji setiap tanda-tanda yang terdapat makna didalam puisi tersebut.

Pendapat-pendapat yang dikemukakan tersebut mengindikasikan bahwa dalam puisi yang berjudul “ilusi” tersebut mempunyai berbagai makna yang terkandung didalamnya.

Tanda-tanda yang muncul dalam objek penelitian ini akan dibahas berdasarkan teori semiotika, yang nantinya akan menghasilkan sebuah makna yang terdapat dalam puisi tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Semiotika

Semiotika atau semiology berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotik bisa didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Pengertian semiotika atau ilmu ketandaan atau studi semiotik adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi mengenai tanda-tanda dan proses tanda (*semiosis*), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi.

Zoest (dalam Pilliang, 1999:12) semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda merupakan sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang bisa diamati atau dibuat teramati bisa disebut tanda. Karena itu, tanda tidak terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini bisa disebut tanda.

Yang disebut semiotik adalah ilmu tentang tanda. Tidak hanya karya sastra yang dapat diteliti dengan semiotik, tetapi hampir semua bidang ilmu lainnya dapat diteliti juga. Sebenarnya, semiotik mempunyai sejarah yang sangat panjang sejak zaman Yunani Kuno, melalui Zaman Pertengahan dan Renaissance, hingga masa modern ini. Bidang penelitiannya juga sangat luas, bahkan tak jelas batas-batasnya, mulai dari tradisi bidang kedokteran, filsafat, linguistik, dan lain-lain (Noth, 1990).

2.1.1. Hubungan semiotika dengan karya sastra

Semiotika merupakan salah satu kajian sastra yang membahas makna tanda. Pada pemahaman kajian sastra semiotika, semua karya sastra memiliki makna tanda sebagai pembangun karya, dan tanda dipahami melalui kajian semiotika. Dengan demikian pembaca dan penikmat sastra mampu menemukan makna yang diungkapkan pengarang.

Secara garis besar pendekatan semiotik memandang karya sastra sebagai sistem tanda. Pendekatan semiotika berfungsi untuk mengkaji karya sastra yang tidak pernah terlepas dari tanda (*sign*), lambang (*symbol*), dan isyarat (*signal*). Dalam proses komunikasi, signal memiliki dua fungsi.

2.1.2. kajian makna

makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Begitu juga dengan pendekatan, pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika merupakan pendekatan yang berhubungan dengan lapangan tanda, yaitu pengetahuan suatu tanda. Dalam pengertian tanda ada dua yang di fokuskan, yaitu bentuk tanda biasa disebut juga dengan penanda (signifier), dengan pranko penandanya (signified) atau yang ditandai. Berdasarkan pemaparan terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian yaitu menganalisis puisi karya Heri Isnaini yang berjudul “Ilusi” dengan menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pengumpuln data, memastikan ketepatan analisis bahasa dalam sastra yang dianalisis secara semiotik. Adapun langkah-langkah tersebut diawali dengan (1) memilih puisi dan membaca puisi (2) menganalisis puisi tersebut secara semiotik (3) mendefinisikan pokok utama tema dari puisi tersebut. Puisi yang di pilih yaitu puisi “Ilusi”.(Nurul et al., 2019)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rokmansah,(Fatimah & Firmansyah, 2018) puisi merupakan salah satu gendre sastra yang banyak memanfaatkan tanda sebagai pengusung estetika pembangunnya. Pengarang menggunakan tanda untuk menentukan ekspresi dalam puisi. Dalam pengkajian puisi menggunakan semiotika.

ILUSI

Mata adalah ilusi
Tanah yang sepi bukan berarti kosong
Sepi tidak sama dengan kosong
Kosong bukan berarti sepi
Mata adalah ilusi
-angin tetap bertiup
Mawar tetap mwangi
Ruh tetap terjaga
Tanpa terlihat
Mata adalah ilusi
Terlihat belum tentu ada
Tidak terlihat bukan tiada
Mata adalah ilusi
Ilusi adalah musuh!

Heri isnaini 2015

Hasil penelitian semiotika pada puisi “Ilusi” dapat dilihat puisi tersebut menyatakan bahwa mata diibaratkan dengan ilusi diibaratkan dengan benda mati yang hidup. Makna yang terkandung dalam larik-larik tersebut didefinisikan sebagai berikut :

yang kita lihat tidak sepenuhnya pasti, dalam tanah yang terlihat kosong saja mungkin terdapat suatu hal yang tidak kita tahu.

Dan sepi tidak sama dengan kosong karena sepi adalah perasaan tersendiri yang muncul dalam jiwa seseorang, sedangkan kosong, ia adalah ilusi itu sendiri, tidak ada apa-apa, hanya ada udara yang jika bergerak kencang bisa berubah menjadi angin.

Mata adalah ilusi.

Ada angin yang tetap tertiuip meski mata tak bisa melihatnya, ada wangi mawar yang bisa terhirup walau tak terlihat wanginya, pun, ruh dalam tubuh kita yang masih terjaga hingga kita masih bisa memaparkan tiga bait puisi ini. Semua ilusi, beradaannya hanya angan-angan, namun yang terlihat sepi bukan berarti kosong bukan?

Paragraf 3.

Mata adalah ilusi.

Yang kita lihat belum tentu nyata keberadaannya, dan yang tidak kita lihat bukan berarti sesuatu itu tidak ada.

Mata adalah ilusi, menciptakan bayang-bayang yang tak terlihat keberadaannya namun sesuatu itu ada.

Dan ilusi sendiri adalah musuh..

Ilusi adalah musuh, yang baik mungkin akan terlihat buruk, dan yang buruk akan terlihat baik dalam ilusi yang kita ciptakan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa artikel yang berjudul Mengkaji makna yang terkandung dalam puisi “Ilusi” karya heri Isnaini pada buku montase dengan pendekatan semiotika ini mengkaji dan menganalisis unsur makna yang terkandung dalam puisi ilusi.

Saran untuk peneliti selanjutnya kami berharap dapat menemukan makna tersendiri apa maksud dari isi puisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurul, P., Putri, A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Analisis Puisi Heri Isnaini “ Prangko ” dengan pendekatan semiotika. *Parole*, 2(3), 365–370. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article>
- [2] Ramdani, H., Alwan. (2016). Analisis semiotika bencana kabut asap. Universitas pendidikan indonesia.
- [3] H. Isnaini, “Representasi ideologi jawa pada puisi-puisi karya sapardi Djoko Damono,” *pena: jurnal*

pendidikan indonesia bahasa dan sastra. Vol. Vol. 10 No. 1 juli 2020, pp. 24-47, 2020.

<http://online-journal.unja.ac.id/pena>

- [4] Pribadi, S., Budi., & Firmansyah, D. (2019). Analisis semiotika pada puisi “barangkali karena bulan” karya WS. Rendra. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/indek.php/parole/article>
- [5] H. Isnaini, "Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi *Mantra Orang Jawa* Karya Sapardi Djoko Damono," *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*, vol. Vol 9, No 1 (2018) pp. 1-18, 2018.
- [6] I. Mustika and H. Isnaini, "Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, vol. Vol. 6 No. 1 Maret 2021, pp. 1-10, 2021.
- [7] Firmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis semiotik dalam puisi “Hatiku selemba daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia)*, 1(4),535-542.
- [8] Wikanengsih, H. Isnaini, and Y. M. Kartiwi, "Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat," *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Uniska Kediri*, vol. Vol. 1 No. 2, pp. 52-58, 2019.
- [9] H. Isnaini, "Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan," *Semantik*, vol. 3, no. 2, pp. 158-177, 2017.